

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Manusia hidup di dunia ini hanya sekali dan apabila sudah tidak bernyawa tidak akan pernah hidup untuk kedua kalinya. Maka, setiap makhluk yang ada dunia pasti merasakan mati. Kematian adalah hal yang pasti yang akan di lalui oleh semua makhluk hidup, dalam hal ini semua yang hidup menyakini adanya kematian.<sup>1</sup> Manusia hidup didunia ini tidak ada yang abadi. Maka dari itu, Allah swt menetapkan bahwa setiap yang bernyawa di dunia ini pasti akan merasakan mati. Pada dasarnya setiap manusia di mempunyai ujian , ada dua macam ujian yaitu ujian keburukan dan ujian kebaikan. Ujian tersebut untuk mengukur kualitas keimanan dan kesabaran manusia. Dan semua itu akan kembali kepada Allah swt sehingga akan dipertanggung jawabkan hidup di dunia dan akan mendapatkan hasilnya atas keridhoan atau kemurkaan.

Seseorang yang sudah dikatakan sudah tidak bernyawa maka disebut meninggal dunia. Dalam agama islam di terangkan bahwa seseorang yang sudah meninggal sebaiknya segera di mandikan, disholatkan, dan di kuburkan sebagai tanda penghormatan kepada terakhir. Mendoakan mayat agar amal dan semua ibadahnya di terima di sisi Allah Swt juga merupakan suatu penghormatan masyarakat sekitar atau keluarga. Dalam hal tersebut sering disebut sebagai acara *Tahlil*. Istilah tahlil sendiri mempunyai arti mendoakan dengan kalimat *la ilaha ilallah*.<sup>2</sup>

Ritual *Tahlilan* setelah kematian memang sudah menjadi tradisi rutin yang dilakukan oleh masyarakat jawa, mereka masih berpegang teguh pada adat istiadat setempat. Tradisi selamatan kematian yang sering dilaksanakan masyarakat jawa ini dilandaskan pada konsep yang telah diajarkan dikembangkan oleh wali songo. Akulturasi budaya dari Islam Arab dengan Hindu Buddha Jawa, membuat ajaran islam yang datang lebih unik dan dapat diterima dengan baik oleh para masyarakat di Jawa.

---

<sup>1</sup> Ari Abi Aufa, "MEMAKNAI KEMATIAN DALAM UPACARA KEMATIAN DI JAWA ", Jurnal An-Nas: Humaiora, Volume 1, No 1, (2017): 5.

<sup>2</sup> Munawir Abdul Fatah, *Tradisi Orang-Orang NU*, (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2006), 276.

Termasuk di dalam hal upacara kematian ini. Selamatan atau tahlilan ini awalnya berasal dari upacara peribadatan (selamatan) nenek moyang dari bangsa Indonesia yang mayoritasnya merupakan beragama Hindu dan Buddha.

Upacara tahlilan atau selamatan sebagai bentuk dari penghormatan dan mendoakan orang yang sudah meninggal. Ketika tradisi geblak ini di teruskan oleh penganut Islam, maka bacaan yang di lantunkan menggunakan kalimat-kalimat suci Islam, seperti tasbih, tahlil, tahmid, ayat-ayat al Qur'an lainnya.<sup>3</sup> Ketika seseorang meninggal, masyarakat Jawa menganggap sebagai hari na'as bagi keluarga yang di tinggalkan. Geblak merupakan hari meninggalnya orangtua berdasarkan perhitungan kalender Jawa. Perhitungan dalam kalender Jawa dinamakan pasaran. Pasaran dalam Jawa ada lima yaitu legi, paing, pon, wage, dan kliwon.

Tradisi atau adat istiadat yang diciptakan oleh manusia merupakan suatu kebiasaan namun lebih cenderung ke spiritual yang memiliki nilai budaya, norma-norma, hukum dan aturan yang saling berkaitan. Tradisi yang telah ada di masyarakat merupakan hasil turun temurun dari leluhur atau nenek moyang. Budaya dan manusia mempunyai pengaruh yang sama, baik secara langsung atau tidak langsung. Keanekaragaman budaya di Indonesia merupakan ancaman yang besar bagi masyarakat juga lingkungan hingga bangsa ini. Untuk itu peran masyarakat sangatlah penting untuk melastarikan budaya. Di dalam budaya mengandung norma dan nilai moral kepercayaan sebagai bentuk penghormatan kepada yang telah menciptakan suatu budaya dan di aplikasikan oleh masyarakat melalui tradisi.<sup>4</sup>

Desa Klambu merupakan desa yang letaknya di daerah kecamatan Klambu, kabupaten Grobogan, Jawa Tengah. Di desa Klambu masih mempercayai tradisi atau kepercayaan pada jaman dahulu atau yang disebut mitos tentang pantangan tentang hari meninggalnya orang tua, yang sampai sekarang masih mempercayai hal tersebut, pantangan merupakan suatu kondisi yang di pantangkan atau yang tidak boleh dilakukan/di larang. Dalam hal ini pantangan bisa disebut dengan hukum, tetapi tidak di

---

<sup>3</sup> Ari Abi Aufa, "MEMAKNAI KEMATIAN DALAM UPACARA KEMATIAN DI JAWA", 4.

<sup>4</sup> ROBI DARWIS, "TRADISI NGRUWAT BUMI DALAM KEHIDUPAN MASYARAKAT (Studi Deskriptif Kampungcihideung, Girang Desa Sukakerti Kecamatan Cislak Kabupaten Subang)", *jurnal studi agama-agama dan lintas budaya*, volume 75, (2017): 2

atur dalam undang-undang atau peraturan secara resmi dan tertulis. Kehidupan manusia sendiri tidak jauh dari larangan hal yang berkaitan dengan mitos. Pantangan, pamali atau wewelar itu sendiri merupakan batasan bertingka laku atau bertindak, yang merupakan wujud atau nilai yang terlihat dalam setiap perbuatan atau tingka laku masyarakat.<sup>5</sup>

Mayoritas masyarakat desa klambu beragama islam. Bersangkutan dengan hal tersebut, masyarakat klambu masih berpegang pada tradisi-tradisi kejawen yang masih mempercayai orang tua terdahulu. Seperti sedekah bumi, na'as, selamatan dan lain-lain. Geblak atau biasa dikenal dengan hari meninggalnya orang tua biasa di sebut dengan hari na'as yang masih di percayai masyarakat setempat. dalam rangka hari tersebut masyarakat tidak berani mengerjakan aktivitas pekerjaan atau kegiatan lainnya dihari tersebut. Masyarakat setempat menyakini bahwa beraktivitas di hari na'as dapat mendatangkan hal yang buruk, seperti halnya musibah . keyakinan seperti itu masih ada di masyarakat desa klambu dan masih ada sampai sekarang.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul *“Pantangan Beraktivitas Di Hari Geblak Sebagai Kepercayaan Masyarakat Dukuh Pesantren, Klambu, Grobogan. Dalam Perespektif Aqidah Islamiyah”*.

## **B. Fokus Penelitian**

Penelitian ini di fokuskan kepada pantangan beraktivitas di hari geblak sebagai kepercayaan Masyarakat Dukuh Pesantren, Klambu, Grobogan. Apakah tradisi tersebut sesuai dengan Aqidah Islamiyah yang telah di tentukan.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas peneliti menulis rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah yang di maksud dengan geblak dan nilai-nilai yang terkandung didalamnya ?
2. Bagaimana dampak positif atau negatif dari pantangan geblak di desa klambu, grobogan?

---

<sup>5</sup> Budiono Harusatoto, *Mitodologi Jawa*, (Depok:Semesta Ilmu, 2017), 97.

3. Bagaimana Tinjauan Aqidah Islamiyah terhadap Pantangan Beraktifitas di Hari Geblak pada Masyarakat Dukuh Pesantren, Klambu, Grobogan?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang ingin di capai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dari pantangan geblak dan nilai-nilai yang terkandung didalamnya.
2. Untuk mengetahui bagaimana dampak positif atau negatif dari pantangan geblak.
3. Untuk mengetahui pandangan islam terhadap tradisi geblak di desa klambu.

#### **E. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis
  - a. Penelitian ini bisa digunakan untuk menambah dan memperluas pengetahuan mengenai Tradisi geblak dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya.
  - b. Menambah wawasan mengenai tradisi lokal yang ada di Jawa
2. Manfaat Praktis
  - a. Memberikan wacana dan inspirasi berbagai pihak dalam merumuskan kebijakan strategis yang berkait.
  - b. Diharapkan sebagai bahan rujukan bagi masyarakat dalam mengetahui tradisi-tradisi di Jawa.

#### **F. Sistematika Penulisan**

Dalam penulisan penelitian ini, supaya dapat dipahami serta dimengerti pembahasannya, serta memperoleh hasil yang maksimal, perlu adanya sebuah sistematika penulisan untuk menyusun suatu tulisan dalam penelitian agar lebih tertata dengan rapi. Sistematika penulisan hasil penelitian ini pada dasarnya di bagi ke dalam beberapa bab dan beberapa sub bab pembahasan. Adapun perinciannya adalah sebagai berikut:

Bab I (Pendahuluan), dalam bab ini memuat tentang latar belakang masalah, fokus penelitian yang akan diteliti, rumusan masalah yang akan di bahas, tujuan penelitian, manfaat dari penelitian, serta sistematika penulisan yang di sajikan dalam bentuk per sub bab dalam setiap itemnya.

Bab II (Kerangka Teori), di dalam bab ini penulis akan memaparkan tentang dasar-dasar teoritis terkait dengan penelitian

yang saya lakukan. Penelitian terdahulu: berisi tentang penelitian-penelitian yang sudah pernah dilakukan terkait dengan fokus penelitian yang diteliti. Kerangka berfikir. Berisi tentang alur penelitian yang akan kami terapkan dalam penelitian kami.

Bab III (metode penelitian), berisi tentang jenis penelitian, pendekatan yang digunakan, sifat penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data yang digunakan untuk penelitian ini. Dalam bab ini juga pembahasan-pembahasan tersebut juga kami sajikan dalam beberapa sub bab agar memudahkan pembaca.

Bab IV (hasil penelitian dan pembahasan), bab ini merupakan bab yang paling sentral karena di dalam bab ini akan dipaparkan mengenai hasil penelitian yang penulis lakukan. Pembahasan didalam bab ini juga penulis sajikan ke dalam beberapa sub bab agar memudahkan pembaca.

Bab V (penutup), dalam bab terakhir ini, akan dipaparkan kesimpulan dari penelitian yang penulis lakukan, yang merupakan kesimpulan dari pembahasan yang ada di dalam bab I sampai bab V. selain itu, pada bab ini juga tertera saran dan juga penutup dari penelitian penulis.

Bagian akhir terdiri dari daftar pustaka, dokumen sumber primer dan daftar riwayat hidup.